



Pengaruh Model Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* Terhadap Keterampilan Membaca

Lhutfika Denytasari Debyo^{1*}, D. B. Kt. N. S. Putra², I Kt. A. Putra³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 18 May 2018
Received in revised form
20 June 2018
Accepted 20 July 2018
Available online 20 August 2018

Kata Kunci:

Directed Reading Thinking Activity, konvensional, keterampilan membaca

Keywords:

Directed Reading Thinking Activity, conventional, reading skill

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* terhadap keterampilan membaca. Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 31 siswa kelas eksperimen dan 31 siswa kelas kontrol. Data hasil kompetensi dalam keterampilan membaca siswa dikumpulkan dengan instrumen tes berbentuk pilihan ganda biasa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial uji-t. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 6,10$ dan t_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) = 2,000. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi dalam keterampilan membaca antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata gain skor kompetensi keterampilan membaca kelompok eksperimen $\bar{X} = 0,51 > \bar{X} = 0,22$ rata-rata gain skor kompetensi keterampilan membaca kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan siswa kelas IV SD

Negeri Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan tahun ajaran 2017/2018.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Directed Reading Thinking Activity* learning model on reading skills. This research was conducted in Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan. The method used in this research is (quasi) experiment with nonequivalent research design control group design. This study took the sample of 31 students of experimental class and 31 students of control class. Competence result data in students' reading skill was collected with ordinary double choice test instruments. The collected data were analyzed using descriptive statistical analysis and t-test inferential statistics. Based on the data analysis, obtained (t_{count}) = 6,10 and (t_{table}) (at 5% significance level) = 2,000. This means that ($t_{count} > t_{table}$), so it could be interpreted that there is a significant difference of competence in Reading Skills between groups of students who follow the *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) learning and group of students who follow the conventional learning. The result showed an average gain score of competency in skills reading by experiment group $\bar{X} = 0,51 > \bar{X} = 0,22$ an average gain score of competency in skills reading by control group. Thus it can be concluded that the learning of *Directed Reading Thinking Activity* influences the knowledge competence of fourth grade students of SD Negeri Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan academic year 2017/2018.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: debyo.denyntasari@undiksha.ac.id (Lhutfika Denytasari Debyo)

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan salah satu sarana mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara terarah. Melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar. "Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia" (Depdiknas, 2007:3).

Keterampilan berbahasa meliputi empat komponen yaitu, keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Mulyati (2008:4.1) menemukan jika "keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan, karena saling terkait dan melengkapi antara kemampuan yang satu dengan yang lainnya". Menurut Utari (2015:1) "upaya dalam memperoleh keterampilan berbahasa seseorang harus melalui tahapan yang berurutan, berawal dengan belajar menyimak kemudian dapat berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis".

Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan membaca memerlukan perhatian khusus di sekolah yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran di sekolah mengingat banyaknya kegiatan pembelajaran yang menuntut keterampilan membaca siswa. Oleh sebab itu, kegiatan membaca merupakan hal yang penting sebagai suatu kebiasaan siswa sejak dini, agar siswa dapat memiliki minat baca yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 sampai dengan 12 Januari 2018 yang telah dilakukan di Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan. Pada proses pembelajaran guru telah berusaha untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa, terutama dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa terhadap materi pelajaran, kemudian memberikan penugasan-penugasan, akan tetapi belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Selanjutnya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman guru juga berusaha dengan memberikan pengantar pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Namun, kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih kurang.

Kenyataannya di era globalisasi ini, bangsa Indonesia mengalami perubahan yang berdampak pada segala bidang tak terkecuali bidang komunikasi. Perubahan tersebut membawa pengaruh positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi para pelajar di Indonesia. Salah satu contohnya adalah internet, para siswa dapat menemukan informasi terkini secara cepat dengan mengakses situs-situs edukatif di internet. Akan tetapi, yang sering terjadi adalah siswa lebih suka menggunakan internet untuk bermain game atau untuk mengakses media sosial. Menurut Alex (2010:97) "hal ini yang membuat siswa menjadi ketergantungan pada Internet service provider". Ketergantungan ini membuat siswa secara tidak langsung malas untuk membaca sehingga kebanyakan dari mereka memiliki minat baca yang rendah. Guru sebagai orang tua siswa di sekolah harus paham jika siswa perlu dihadapkan dengan berbagai ragam bacaan untuk meningkatkan pemahaman siswa, memperluas pengalaman belajar siswa serta menumbuhkan minat baca siswa. Menurut Hasanudin (2017:12) "Indikator untuk melihat motivasi siswa meningkat yaitu dari perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi, keaktifan siswa selama proses kegiatan pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran". Guru harus memberi materi bacaan yang menarik sehingga siswa dapat termotivasi dan semangat siswa untuk membaca dengan sungguh-sungguh.

Salah satu upaya untuk memperoleh minat baca dan meningkatkan penguasaan kompetensi dalam keterampilan membaca siswa "diperlukan penggunaan model, metode, strategi, atau teknik yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran" (Dalman, 2017:9). Pada umumnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas adalah pembelajaran saintifik yang belum maksimal dalam penerapannya dan sering diaplikasikan dalam bentuk metode ceramah. Teknisnya yaitu, guru berada di depan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa mendengarkan, menyimak, dan mencatat materi yang dianggap penting, diselingi dengan pertanyaan, diskusi, dan kegiatan latihan. Pada pembelajaran seperti ini suasana kelas cenderung teacher centered sehingga siswa menjadi pasif, sehingga merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran. Suasana kelas pun menjadi tidak kondusif, karena siswa yang merasa bosan dalam proses pembelajaran sering kali tidak memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut menyebabkan siswa sulit untuk memahami suatu bacaan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada buruknya keterampilan berbahasa siswa. Meskipun bukan berarti bahwa metode ceramah tidak baik, akan tetapi pada suatu saat siswa akan merasa bosan apabila hanya duduk, diam, dan mendengarkan. Padahal ada banyak model pembelajaran yang menarik dan dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang menarik dapat

meningkatkan minat siswa untuk belajar. Sehingga keterampilan berbahasa juga dapat dikuasai siswa dengan baik, khususnya penguasaan kompetensi dalam keterampilan membaca.

Pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran sudah satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran. Pada dasarnya, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Menggunakan model pembelajaran yang tepat siswa mampu menguasai isi bacaan dengan baik, oleh sebab itu *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah model pembelajaran yang “mengarahkan siswa untuk membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, mendorong anak-anak untuk berpikir tentang pesan teks” (Rahim, 2008:48). Dari berbagai model pembelajaran membaca, peneliti memilih model pembelajaran DRTA, dikarenakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dalam keterampilan membaca siswa dengan cara memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Dengan demikian pemahaman siswa akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan.

Model pembelajaran DRTA menekankan kegiatan berpikir pada saat siswa membaca. Para “siswa dilatih untuk memeriksa, membuat hipotesis, menemukan bukti, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan” (Alek, 2010:100). Selain itu model pembelajaran ini dapat dilakukan untuk memperoleh kesenangan membaca pada siswa, karena dilaksanakan dalam pembelajaran berkelompok dan individual dengan menggunakan bahan bacaan berupa fiktif dan nonfiktif.

Menurut Rahim (2008:48), ada lima tahapan yang akan diuraikan pada penerapan model pembelajaran DRTA, dan guru dapat merefleksikan pembelajaran tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya dengan menanyakan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, atau tentang tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita tersebut Tahapan dalam penerapan model pembelajaran DRTA tersebut, yaitu: (1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul. (2) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar. (3) Membaca bahan bacaan. (4) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. (5) Membuat ringkasan cerita. Tahap ini guru mengulang kembali tahapan 1 sampai 4, hingga semua bagian pelajaran sebelumnya telah tercakup. Terakhir guru menugaskan siswa untuk membuat ringkasan bacaan sesuai dengan versi masing-masing siswa.

Menurut Taufina (2016:191) tahapan dalam keteampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran DRTA ini adalah: (1) Menunjuk dan membaca teks bacaan, dimulai dari ilustrasi (bagian pendahuluan bacaan); (2) Siswa membaca teks bacaan, dan guru membantu siswa yang kesulitan dalam memahami perkataan; (3) Guru menugaskan siswa untuk meringkas bacaan; (4) Pembuktian sesuai dengan pilihan akhir; (5) Siswa meringkas keseluruhan isi cerita, menyusun babak sesuai dengan urutan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti melakukan eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran DRTA Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2017/2018” untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran DRTA dengan pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh guru terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran DRTA Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk menambah serta memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai model pembelajaran dan implementasinya dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya proses pembelajaran yang optimal untuk ketercapaian akhir dari tujuan pendidikan.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan. Gugus ini memiliki 4 SD Negeri, yaitu SD Negeri 2 Pedungan, SD Negeri 5 Pedungan, SD Negeri 7 Pedungan, dan SD Negeri 10 Pedungan. Waktu penelitian terkait dengan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Maret sampai dengan tanggal 7 April 2018, perlakuan sebanyak 6 kali di kelompok eksperimen dan 6 kali di kelompok kontrol. Jumlah perlakuan yang diberikan telah disesuaikan dengan jam pelajaran terkait materi dalam penelitian ini yang telah diatur dalam kurikulum dan silabus semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Karena tidak semua variabel yang muncul dan kondisi eksperimental dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Pada penelitian ini, penelitian ekperimental dilakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran DRTA. Penelitian ini menggunakan rancangan *untreated control group design with pretest-and posttest*.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian. Pada tahap persiapan penelitian, kegiatan yang dilakukan yaitu, (1) mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yaitu, menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS, media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran, (2) mempersiapkan pembelajaran DRTA yang akan digunakan untuk membelajarkan kelompok eksperimen, (3) mengkonsultasikan instrumen penelitian *pretest* dan *posttest* bersama wali kelas dan dosen pembimbing, (4) mengkonsultasikan RPP, LKS dan media pembelajaran bersama wali kelas dan dosen pembimbing, (5) mengadakan uji coba instrumen penelitian soal *pretest* dan *posttest*, (6) melakukan pengundian untuk menentukan dua kelompok sebagai sampel penelitian, (7) Memberikan *pretest* kepada sampel penelitian untuk membuktikan kesetaraan kelompok, (8) Untuk menguji kesetaraan kelompok data *pretest* kedua kelompok sampel penelitian dianalisis dengan teknik *matching*. Pada tahap pelaksanaan penelitian, kegiatan yang dilakukan yaitu, (1) memberikan perlakuan pada kelas eksperimen berupa model pembelajaran DRTA, (2) kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, (3) perlakuan diberikan sebanyak 6 pada kelompok eksperimen dan 6 kali juga pada kelompok kontrol. Pada tahap akhir eksperimen.

Menurut Setyosari (2016:220) "populasi merujuk pada keseluruhan kelompok dari sampel-sampel yang akan diambil". Jadi dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan objek yang tinggal bersama dalam satu tempat yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan tahun ajaran 2017/2018, yang terdiri dari 8 kelas dalam 4 SD. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 344 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *random sampling* yang dirandom kelasnya, sehingga setiap kelas mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil random, diperoleh dua sekolah dasar sebagai sampel yaitu kelas IV C SDN 5 Pedungan yang berjumlah 41 siswa dan kelas IV A SDN 7 Pedungan yang berjumlah 44 siswa. Setelah itu akan melakukan penyetaraan sampel.

Untuk menguji kesetaraan sampel digunakan teknik *matching*. *Matching* adalah suatu teknik untuk menyeragamkan kelompok pada suatu variabel atau lebih yang telah diidentifikasi mempunyai hubungan yang erat dengan penampilan variabel tidak bebas (Darmadi, 2014). Setelah mendapatkan nilai *pretest* dari sampel, selanjutnya dianalisis dengan teknik *matching*. Setelah *matching* dilakukan pada nilai *pretest* sampel, diperoleh jumlah sampel seluruhnya adalah 62 siswa dengan 31 siswa dari SDN 5 Pedungan dan 31 siswa dari SDN 7 Pedungan. Setelah diundi, ditentukan bahwa kelas IV SDN 7 Pedungan sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SDN 5 Pedungan sebagai kelas kontrol.

Setelah kompetensi keterampilan membaca terkumpul, kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan masing-masing data. Analisis statistik deskriptif yang dilakukan yaitu, menentukan standar deviasi, dan varians. Pada analisis statistik inferensial yang dianalisis adalah data gain skor yang dinormalisasikan dari hasil *pretest* dan *posttest*nya. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas sebaran data dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas varians menggunakan uji F, dan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus *polled varian*.

3. Hasil dan Pembahasan

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 7 Pedungan yang berjumlah 31 orang. Setelah diberikan *pretest* dilanjutkan dengan pemberian perlakuan dengan model pembelajaran DRTA sebanyak 6 kali pada kelompok eksperimen, di akhir penelitian siswa diberikan *posttest* untuk memperoleh data kompetensi keterampilan membaca siswa. Setelah memperoleh skor *posttest* kemudian dilanjutkan dengan mencari gain skor yang dinormalisasikan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Deskripsi Data Gain Skor Kompetensi Keterampilan Membaca Kelompok Eksperimen.

Rata-rata	0,51
Standar Deviasi	0,20
Varians	0,04

Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 5 Pedungan yang berjumlah 31 orang. Setelah diberikan *pretest* dilanjutkan dengan pembelajaran konvensional sebanyak 6 kali pada kelompok kontrol, di akhir penelitian siswa diberikan *posttest* untuk memperoleh data kompetensi keterampilan membaca siswa. Setelah memperoleh skor *posttest* kemudian dilanjutkan dengan mencari gain skor yang dinormalisasikan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2. Deskripsi Data Gain Skor Kompetensi Keterampilan Membaca Kelompok Kontrol.

Rata-rata	0,22
Standar Deviasi	0,17
Varians	0,03

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi keterampilan membaca siswa kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran DRTA memiliki nilai rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran Konvensional.

Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran frekuensi skor, untuk menguji data kompetensi membaca kelompok eksperimen dan kontrol adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil uji normalitas sebaran data *gain skor* kompetensi keterampilan membaca pada kelompok eksperimen diperoleh nilai maksimum $|F_T - F_S| = 0,099$ dan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* untuk taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) = 0,214 karena nilai maksimum $|F_T - F_S| <$ nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas sebaran data *gain skor* kelompok kontrol diperoleh nilai maksimum $|F_T - F_S| = 0,062$ dan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* untuk taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) = 0,234. Karena nilai maksimum $|F_T - F_S| <$ nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* maka data berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan uji F. Dari hasil analisis, diperoleh $F_{hitung} = 1,33$ dan $F_{tabel} = 1,84$. Hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varians, disimpulkan bahwa data kedua kelompok sampel ialah berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

Hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi keterampilan membaca antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran DRTA dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan tahun ajaran 2017/2018.

Rekapitulasi hasil analisis uji-t kelompok sampel penelitian ini disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji-t Data *Posttest*

No	Sampel	Rata-rata	Varians	Dk	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen	0,51	0,04	60	31	6,10	2,00	Ho ditolak
2	Kelas Kontrol	0,22	0,03		31			

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 6,10$ dan untuk taraf signifikansi 5% dengan $dk = ((31+31)-2) = 60$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,10 > 2,00$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi keterampilan membaca antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran DRTA dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan tahun ajaran 2017/2018.

Pengaruh antara model pembelajaran DRTA dengan pembelajaran konvensional dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif antara kedua kelompok sampel. Secara deskriptif, rata-rata nilai kompetensi dalam keterampilan membaca pada kedua kelompok yaitu pada kelompok eksperimen sebesar 0,51 dan pada kelompok kontrol sebesar 0,22. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi dalam keterampilan membaca kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kompetensi dalam keterampilan membaca kelompok kontrol.

Kedua kelas sama-sama mengalami perubahan, namun pada kelas eksperimen rata-rata nilai siswa mengalami perubahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan rata-rata nilai pada kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dinyatakan kedua kelompok sampel penelitian yang memiliki kemampuan setara, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran DRTA dan mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh kompetensi dalam keterampilan membaca yang berbeda. Hal ini dapat dilihat juga dari rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model DRTA lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil penguasaan kompetensi pengetahuan disebabkan oleh perlakuan yang diberikan pada kedua kelompok sampel. Pada kelompok eksperimen, kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran DRTA berjalan dengan optimal dan kondusif. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran DRTA merupakan suatu inovasi pembelajaran yang memberikan kesempatan yang sama bagi siswa untuk turut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif karena kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran DRTA menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kegembiraan dengan adanya bacaan yang menarik disertai gambar.

Berdasarkan proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa terdapat hasil yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran DRTA. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Rahim (2008:48) model pembelajaran DRTA digunakan dalam membantu siswa membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, mendorong anak-anak berpikir tentang pesan teks, dan juga mendorong siswa mengaplikasikan keterampilan metakognitif karena siswa berpikir sesuai dengan jalan pikiran mereka sendiri.

Proses pembelajaran menggunakan strategi belajar dapat membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan menjadi sumber belajar tambahan bagi siswa lain. Peran guru lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator daripada pengajar. Proses pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajar (konvensional), selama proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif. Siswa hanya mendengarkan secara teliti serta berusaha mencatat materi yang dipaparkan oleh guru, mengakibatkan siswa pasif karena guru mendominasi dalam pembelajaran. Dominasi guru yang terlalu banyak dalam pembelajaran melumpuhkan keinginan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri, sehingga siswa hanya menjadi pendengar yang cenderung membuat siswa jenuh, kurang inisiatif dan selalu bergantung pada guru.

Proses pembelajaran yang menarik dengan penerapan model pembelajaran DRTA tentunya dapat meningkatkan dan mempermudah baik siswa ataupun guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran selama kegiatan pembelajaran.

Dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, memilih media pembelajaran yang tepat, serta menyampaikan pembelajaran dengan menyenangkan akan menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas menggembirakan. Dengan demikian siswa akan merasa pembelajaran yang didapat menyenangkan, bermanfaat dan bermakna sehingga materi bacaan akan mudah dipahami oleh siswa, dan siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan tahapan 5M berjalan kurang optimal. Hal ini disebabkan karena selama kegiatan pembelajaran jarang menggunakan media pembelajaran, lebih sering menggunakan metode ceramah dan bersifat hafalan sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi bacaan. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran DRTA pada mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh, hal tersebut didukung oleh hasil penelitian diajukan oleh Misriati (2017) mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Selanjutnya penelitian dari Utari (2015) mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Siswa Kelas IV SDN Brayublandong Kabupaten Mojokerto. Selanjutnya penelitian oleh Sucitayana (2014) mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Model DRTA Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Literal Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus III Sukawati.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi keterampilan membaca antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran DRTA dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno tahun ajaran 2017/2018. Ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dimana $t_{hitung} = 6,10$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, $dk = n_1 + n_2 - 2 = 60$ adalah 2,00 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Rata-rata kompetensi dalam keterampilan membaca kelompok eksperimen = 0,51 sedangkan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol = 0,22. Sehingga rata-rata kompetensi dalam keterampilan membaca kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kompetensi dalam keterampilan membaca kelompok kontrol yaitu $0,51 > 0,22$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran DRTA memberikan pengaruh.

Adapun saran yang disampaikan kepada pihak-pihak sebagai berikut.

Bagi siswa, agar memanfaatkan kesempatan yang difasilitasi guru dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model DRTA, sehingga dapat membangun pengetahuan sendiri. Bagi guru agar lebih kreatif untuk memberikan fasilitas berupa sumber belajar dan kesempatan yang lebih besar bagi siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model DRTA sehingga tercipta pembelajaran bermakna bagi siswa. Bagi kepala sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan siswa yang memiliki output berkualitas. Bagi peneliti agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna bagi siswa.

Daftar Rujukan

- Alex, A dan H. Achmad H.P. 2010. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anggraeni, Krisna. 2016. Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring. Jurnal Cakrawala PENDAS, Vol.2, No.1.
- Budi, Rahman dan Haryanto. 2013. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. Jurnal Prima Edukasia, Vol.2, No.2.
- Dalman. 2017. Keterampilan Membaca. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2014. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas, 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan. (diakses tanggal 2 Januari 2018)
- Hasanudin, Cahyo. 2017. Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames APPS. Sidoarjo: UMSIDA. (diakses tanggal 18 April 2018)
- Laily, Idah Faridah. 2014. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. Edum, Vol. 3, No.1.
- Misriati, dkk. 2017. Pengaruh Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Skripsi (Tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. (diakses tanggal 9 Maret 2018)
- Nuning Budiarti, Wahyu. 2016. Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. Jurnal Prima Edukasi. Vol.4, No.2.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2008. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Rahim, Farida. 2008. *Pengejaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, Leni dkk. 2016. Penerapan Metode Think Pair Share Dengan Teknik Permainan Kata Kunci Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dalam Menemukan Pikiran Pokok. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol.1, No.1.
- Satriana, A. 2013. Meningkatkan kemampuan mengenal lambing bilangan 1 sampai 5 melalui media flashcard bagi siswa tuna grahita sedang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Volume 1 Nomor 2 Mei 2013
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sucitayana, I Made. 2014. Pengaruh Model DRTA Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Literal Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus III Sukawati. *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*. (diakses pada tanggal 18 April 2018)
- Sudiarti, Sri. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal : Studi Kasus Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab IAIN STS Jambi. *Jurnal Penelitian*, Vol. 7, No.1.
- Sukmawati,Desi dan Isah Cahyani. 2016. Efektivitas Model Concentrated Language Encounter (CLE) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.2, No.1.
- Taufina. 2016. *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Angkasa.
- Utari, Nanis Dwi. 2015. Pengaruh Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Siswa Kelas Iv Sdn Brayublandong Kabupaten Mojokerto. Skripsi (Tidak diterbitkan). Jember: FKIP. (diakses tanggal 2 Januari 2018)